

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah berharga untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, dengan menyebarkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi berikutnya. Tujuan pendidikan adalah melatih individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan praktis, dan perilaku etis. Peserta didik mendapat bekal dengan pemahaman mendalam dalam berbagai bidang dan mampu menerapkan berbagai keterampilan serta pemahaman nilai moral dan etika. Melalui pendidikan, siswa didorong untuk memaksimalkan potensi dan termotivasi untuk terus belajar sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan global yang dinamis. Dengan mencapai tujuan tersebut, pendidikan berpotensi menjadi kekuatan transformatif yang secara kolektif membentuk individu secara menyeluruh (Hidayat, 2012). Sebagai usaha mewujudkan tujuan, kualitas pembelajaran memainkan peran kunci yang salah satu komponen pentingnya adalah bahan ajar.

Satu contoh nyata untuk memperkuat pemahaman siswa dalam berbagai bidang pengetahuan, dengan merancang sebuah kurikulum yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Ananto, 2018). Siswa mendapat ruang lebih besar bagi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan sebagai penerima informasi. Selain itu, peranan bahan ajar merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemerintah dan lembaga pendidikan melakukan

upaya untuk menerapkan bahan ajar yang relevan, bermutu, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah bahan ajar yang berisi berbagai materi pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam proses belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahan ajar harus mengandung materi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diserap oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dan disusun secara sistematis (Purba, 2017). Salah satu bentuk bahan ajar adalah buku ajar berupa buku teks. Penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Buku ajar merupakan kumpulan sumber informasi yang tersusun secara terpadu dan menyediakan pengetahuan dasar untuk memahami konsep-konsep penting dalam berbagai mata pelajaran. Melalui buku ajar, peserta didik dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang topik tertentu dan membangun dasar pengetahuan yang kuat. Selain itu, buku ajar berfungsi sebagai panduan pembelajaran bagi siswa dan guru dengan menyajikan materi secara sistematis, sehingga memudahkan proses belajar-mengajar. Guru menggunakan buku ajar sebagai panduan untuk menyusun rencana pelajaran, sementara siswa menggunakannya sebagai bahan referensi dalam mempersiapkan ujian atau tugas. Hal ini ditegaskan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa guru bertugas membuat perencanaan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar berperan

aktif. Dengan demikian, buku ajar membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan terarah. Sebagai bahan rujukan untuk suatu mata pelajaran, buku ajar memiliki ketentuan, yaitu harus disusun secara sistematis, berfungsi sebagai referensi dan sumber materi ajar untuk pelajaran tertentu, serta dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran (Gunawan, 2022). Dalam pembelajaran, buku ajar memiliki peran sebagai sumber dasar informasi bagi guru dan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat memerlukan pedoman termasuk buku ajar, untuk membantu dalam proses pembelajaran. Namun, apakah buku ajar yang digunakan di sekolah saat ini sesuai atau relevan dengan muatan kurikulum yang berlaku dan mampu menerapkan keterampilan siswa, terutama keterampilan abad 21? Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan peninjauan terlebih dahulu. Umumnya, pendidik sebagai pengguna buku ajar harus melakukan evaluasi kesesuaian sebelum mengadopsi buku tersebut dalam pembelajaran di sekolah. Namun, di situasi nyata, praktik tersebut jarang dilakukan di lapangan (Baharuddin, 2022).

Selain untuk berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana untuk menerapkan berbagai keterampilan yang sangat penting dalam era modern ini. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Malang, siswa berpandangan masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah, terutama dalam hal penerapan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran pada bab buku bertema “Mengungkap Fakta Alam secara Objektif” yang mempelajari tentang laporan hasil observasi. Kendala tersebut dapat muncul apabila

buku ajar yang digunakan memiliki kekurangan dari segi struktur. Sebuah buku ajar harus memiliki elemen yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut berguna membantu memfasilitasi pemahaman peserta didik, mengintegrasikan konsep-konsep yang diajarkan, dan memberikan arahan yang jelas bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Elemen buku ajar yang harus diperhatikan diantaranya materi, informasi pendukung, latihan, dan evaluasi (Prastowo, 2011).

Buku ajar cenderung berfokus pada penyampaian informasi secara langsung kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Sari dkk (2024) yang mengungkapkan bahwa buku pembelajaran seringkali menyajikan materi yang bersifat faktual dan berorientasi pada pemahaman konsep-konsep tertentu dan fokus pada penyampaian informasi secara langsung kepada siswa. Metode pembelajaran yang umum digunakan adalah pendekatan pengajaran yang lebih tradisional dan penilaian berpusat pada penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, seperti tes tulis atau ujian terstruktur. Dalam rangka menerapkan pembelajaran abad 21, diperlukan buku ajar yang memiliki fokus lebih luas untuk menerapkan keterampilan yang relevan dan memberikan metode pembelajaran interaktif dan eksploratif serta mencakup berbagai bentuk penilaian yang lebih menyeluruh.

Hingga kini, buku ajar masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling dominan dalam dunia pendidikan. Penggunaan buku ajar berbentuk buku teks tersebar luas di berbagai institusi pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2012). Oleh karena

itu, melalui buku teks, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar dengan menyajikan materi pelajaran yang bermakna. Buku ajar memiliki peran yang penting bagi guru dan siswa sebagai pedoman dalam proses belajar di sekolah. Terdapat beberapa ketidaksesuaian terhadap buku ajar yang beredar mencakup tidak mematuhi pesan kurikulum, hanya memberikan ringkasan materi, uraian terlalu teknis, tidak sesuai dengan pola pikir siswa, dan kurang relevan atau tidak dapat diaplikasikan secara langsung (Muslich, 2010:39).

Sebagai dasar pendidikan dan sumber informasi dalam pembelajaran, penelitian terhadap buku ajar sangat penting karena harus memberikan struktur pembelajaran yang jelas. Melalui penelitian terhadap buku ajar, dapat memastikan bahwa materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan memenuhi standar pendidikan atau capaian pembelajaran yang diinginkan. Secara keseluruhan, penelitian terhadap buku ajar mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa sumber daya menjadi efektif, memotivasi dan mampu membimbing siswa menuju pemahaman yang mendalam. Selain itu, penelitian terhadap buku ajar penting dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan dan ketepatan informasi yang disajikan. Dalam upaya mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berganti perlu dilakukan pembaruan dan revisi terhadap buku ajar. Pengkajian terhadap buku ajar juga dapat memungkinkan identifikasi kekurangan atau kelemahan dalam metode pengajaran yang disampaikan. Dengan memahami hal tersebut, pendidik dapat membuat perbaikan atau penyesuaian untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Disamping itu, buku ajar mencerminkan nilai-nilai dan perspektif tertentu, sehingga dengan melakukan analisis dapat membantu dalam memastikan representasi yang adil dan menyeluruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan keberagaman masyarakat. Dengan meneliti buku ajar, dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya relevan dan akurat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang mendukung pemahaman yang global dan beragam. Dengan demikian, penelitian terhadap buku ajar menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan berkualitas.

Pada jenjang menengah khususnya kelas X, buku ajar memiliki andil dalam meletakkan dasar pengetahuan bagi pendidikan siswa. Masa tersebut merupakan transisi penting dalam pendidikan. Siswa mendapatkan materi pembelajaran yang lebih kompleks dan rinci. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, buku ajar memiliki peran sebagai sumber dasar informasi bagi guru dan peserta didik. Buku ajar yang baik dapat membangun dasar pengetahuan dan keterampilan yang kuat untuk pembelajaran di masa depan. Buku ajar harus menyediakan perangkat pembelajaran yang dapat berkontribusi maksimal terhadap menerapkan intelektual dan keterampilan siswa selama masa pendidikan (Hanum, 2017). Disamping itu, buku ajar di kelas X berperan dalam proses pembelajaran dengan tujuan, siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran. Buku tersebut dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran. Buku ajar tidak hanya memberikan informasi yang diperlukan, tetapi membimbing siswa melakukan aktivitas yang mengasah keterampilan untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran yang diharapkan mencakup penguasaan konsep-konsep inti, menerapkan keterampilan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Buku ajar harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran secara menyeluruh, dan merangsang partisipasi siswa dalam proses belajar (Budianto, 2023). Dengan demikian, buku ajar di kelas X menjadi alat penting dalam membentuk pemahaman dan memastikan pencapaian kompetensi yang diinginkan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Melalui Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka menerangkan bahwa isi dari buku teks siswa harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemerintah telah mengeluarkan buku ajar siswa sebagai pedoman mata pelajaran, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi . Salah satu contoh buku ajar tersebut adalah buku teks untuk mata pelajaran bahasa indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan pada tahun 2021. Buku tersebut menjadi referensi utama bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan keputusan Kemendikbutristek tentang kurikulum merdeka, capaian pembelajaran dibagi menjadi enam fase sesuai tingkat kompetensi siswa, yaitu fase A hingga F. Pada kurikulum merdeka, kelas X tergolong dalam fase E.

Fase tersebut merupakan langkah inovatif dalam menerapkan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menerapkan karakter peserta didik. Siswa dituntut mengenali potensi dan bakat sebelum berada di tingkat yang lebih. Pembelajaran pada fase E memanfaatkan teks sebagai media untuk menggambarkan konteks kehidupan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hal tersebut, siswa dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, dan berpartisipasi dalam pembacaan dan penulisan teks. Peserta didik ditekankan untuk memiliki keterampilan berbahasa dalam menghadapi tantangan global dan mampu mengkonstruksi teks dalam pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa dapat memahami hingga mengevaluasi informasi berbagai jenis teks dengan topik berbeda. Salah satu teks yang dipelajari oleh murid kelas X adalah teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi adalah jenis tulisan yang menyajikan informasi dan data yang diperoleh dari pengamatan langsung suatu keadaan atau peristiwa. Teks tersebut bertujuan untuk menyampaikan temuan atau hasil pengamatan secara sistematis dan objektif (Rifqi, 2020). Kegiatan observasi dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat segala hal terkait objek yang diamati dengan cermat. Pada pembelajaran materi teks laporan hasil observasi, siswa diajarkan untuk menata sebuah hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk teks serta mengamati, menganalisis dan menyusun informasi secara sistematis yang dapat melatih peserta didik dalam menerapkan keterampilan berbahasa.

Melalui pemaparan yang sudah disebutkan, permasalahan terhadap pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah terdapat beberapa kurangnya

integrasi dengan pembelajaran abad 21. Padahal, hal tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, teks laporan hasil observasi dapat memberikan gambaran langsung tentang dinamika kelas dan hubungan antara siswa dan guru. Hal tersebut mencakup seberapa efektif metode pengajaran dan seberapa baik respons siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting memahami informasi tersebut untuk menentukan keberhasilan dan kesulitan dalam proses pembelajaran di era pendidikan yang modern.

Penting bagi siswa dalam memahami laporan hasil observasi untuk pengalaman belajar karena memberikan konteks yang sesuai dengan situasi sehingga dapat mengukur tingkat partisipasi dan memahami dinamika pembelajaran kelompok dengan menganalisis materi tersebut. Teks laporan hasil observasi tidak hanya memberikan gambaran, tetapi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Mariska dkk, 2023). Hal tersebut membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif, inklusif, dan efektif yang berdampak positif pada perkembangan pendidikan dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis teks memberikan landasan untuk menerapkan pembelajaran abad 21. Hal tersebut berfungsi sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi sebagai alat untuk memupuk keterampilan yang lebih populer dengan sebutan 4C, yakni *communication*, *collaboration*, *critical thinking*, dan *creative* (Syam dkk, 2024). Pembelajaran yang mengkaji teks mampu mengajak siswa untuk mengasah keterampilan kritis dengan mengumpulkan berbagai

ide dan merinci argumen. Siswa dapat melatih kreatifitas melalui kegiatan menulis yang melibatkan imajinasi dan ekspresi. Adanya sebuah proyek dalam pembelajaran, menjadikan keterampilan kolaborasi siswa dapat berkembang dengan terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu, kemampuan komunikasi dapat ditingkatkan melalui aktivitas seperti presentasi. Dengan demikian, menerapkan pembelajaran abad ke-21 sangat diperlukan karena mencerminkan kebutuhan siswa untuk berhasil menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Keterampilan tersebut menjadi nilai tambah bagi dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Pengembangan keterampilan abad 21 tidak sekedar memenuhi tuntutan yang ada, tetapi sebagai bekal masa depan agar peserta didik menjadi pribadi yang kompeten serta siap menghadapi rintangan. Sejalan dengan Ariyana (2018:14) yang menyatakan bahwa pembelajaran abad 21 dengan konsep 4C sangat diperlukan karena dunia yang berubah begitu cepat sehingga penting untuk memiliki kemampuan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2018) dengan judul "*Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII Kajian Isi, Bahasa, Penyajian dan Tampilan*", meneliti tentang buku ajar kelas VIII materi bahasa indonesia pada kurikulum 2013, dengan mengkaji pada aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan. Pada penelitian tersebut, objek kajian berfokus tentang buku pelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013 dan belum mengaitkan pada sebuah materi pembelajaran. Penelitian ini, objek kajian berfokus buku ajar bahasa indonesia kurikulum merdeka, dengan mengkaji pada aspek materi, informasi pendukung, latihan, dan penilaian

serta memberikan pemahaman mendalam terhadap penerapan pembelajaran abad 21 dalam buku ajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2018) dengan judul "*Teks Laporan Hasil Observasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kelas X*", mengkaji tentang laporan hasil pengamatan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas X. Penelitian tersebut, memberikan wawasan tentang penggunaan laporan hasil pengamatan yang dimanfaatkan sebagai sasaran pembelajaran, tetapi belum mengkaji tentang integrasi keterampilan abad 21. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji materi laporan hasil observasi dalam bab buku yang dapat diterapkan untuk memenuhi tuntutan keterampilan abad 21.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nandang (2023) dengan judul "*Analisis Pembelajaran Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 sebagai Kesiapan Sekolah Mewujudkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*", mengkaji tentang proses pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menggabungkan keterampilan abad 21 dalam Sekolah Dasar. Penelitian tersebut, memberikan pandangan tentang kemampuan abad 21 yang berintegrasi dengan pengajaran. Penelitian ini, secara khusus mengeksplorasi penggunaan laporan hasil observasi sebagai materi pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran abad 21 di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini mengkaji tentang analisis buku ajar bahasa Indonesia kelas X pada tema mengungkap fakta alam secara objektif dalam konteks menerapkan pembelajaran abad 21. Objek penelitian yang digunakan adalah buku teks “Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021. Pemilihan buku sebagai objek karena buku tersebut merupakan buku ajar utama atau buku wajib yang digunakan oleh setiap siswa di jenjang SMA/SMK Fase E kurikulum merdeka. Perlu diketahui tidak hanya pemahaman tentang pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat menengah, tetapi penting adanya penelitian tentang spesifikasi pada bab materi pembelajaran dan penelitian untuk melihat setiap komponen yang ada dalam buku ajar memenuhi standar keterampilan abad 21. Selain itu, penelitian dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum dan kebutuhan dari pembelajaran abad 21 dalam dunia pendidikan, sehingga siswa mempersiapkan tantangan masa depan menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian berfokus pada 4 komponen buku ajar yang dikemukakan oleh Prastowo (2011:172). Hal tersebut, meliputi materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian. Berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian.

- 1) Bagaimana jenis materi pokok buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21?
- 2) Bagaimana bentuk informasi pendukung buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21?
- 3) Bagaimana jenis latihan buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21?
- 4) Bagaimana bentuk penilaian buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya.

1. Mendeskripsikan jenis materi pokok buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21.
2. Mendeskripsikan bentuk informasi pendukung buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21.

3. Mendeskripsikan jenis latihan buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21.
4. Mendeskripsikan bentuk penilaian buku ajar bahasa indonesia pada Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif dalam pembelajaran Abad 21.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat diantaranya teoritis dan praktis. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan berikut ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pengajaran bahasa indonesia khususnya pembelajaran laporan hasil observasi dalam konteks menerapkan pembelajaran abad 21. Adapun manfaat teoritis sebagai berikut.

- 1) Memberikan masukan yang berharga dalam menerapkan kurikulum dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.
- 2) Memberikan wawasan dalam penggunaan buku ajar yang efektif dalam pembelajaran. Membantu dalam memperdalam pemahaman tentang keterampilan abad 21 yang penting bagi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam bidang pendidikan dan praktisi. Adapun manfaat praktis diantaranya.

a) Pendidik

- 1) Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan buku pelajaran yang efektif dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X.
- 2) Meningkatkan kualitas dalam mengajar agar berfokus pada menerapkan pembelajaran abad 21 dengan menggabungkan setiap isi dalam buku ajar dengan cara yang lebih efisien.

b) Peserta Didik

- 1) Penelitian dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam rangka mendorong menerapkan pembelajaran abad 21 dalam menghadapi perubahan dunia.
- 2) Peserta didik mampu termotivasi dan belajar aktif dengan adanya materi pembelajaran yang relevan dalam konteks menerapkan pembelajaran abad 21 sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

c) Pengambil Kebijakan

- 1) Melalui penelitian ini, mampu memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam mengolah buku ajar yang digunakan untuk mendukung keterampilan abad 21 sebagai langkah dalam mewujudkan dunia pendidikan yang lebih baik.

- 2) Selain itu, dapat bermanfaat sebagai dasar penilaian dalam kurikulum dan materi pembelajaran sehingga dapat relevan dengan perubahan zaman.

1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan konteks penelitian penegasan istilah berguna menjelaskan secara spesifik sebuah variabel. Dengan demikian, penjelasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a) Buku ajar adalah buku pelajaran yang berisi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan dijadikan sebagai buku pegangan baik oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Bab Mengungkap Fakta Alam secara Objektif merupakan bagian dari buku ajar yang berfokus pada penyampaian dan penggambaran fakta-fakta tentang alam berdasarkan kenyataan dengan cara yang objektif melalui laporan hasil observasi.
- c) Materi pokok merupakan isi utama yang diajarkan dalam bab pembelajaran tentang mengungkap fakta alam secara objektif yang dirancang untuk memberikan pemahaman siswa.
- d) Informasi pendukung merupakan segala bentuk data atau elemen tambahan yang melengkapi dan memperkuat materi pokok untuk membantu siswa memahami topik mengungkap fakta alam secara objektif.

- e) Latihan merupakan kegiatan atau soal yang dirancang untuk menguji pemahaman dan penerapan materi yang dipelajari serta mengasah kemampuan dalam bab pembelajaran.
- f) Penilaian merupakan cara yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan yang dipelajari siswa dalam bab pembelajaran mengungkap fakta alam secara objektif.
- g) Pembelajaran abad 21 merupakan merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di era modern. Pembelajaran ini mengintegrasikan keterampilan abad 21 berbagai kompetensi kunci yang relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Keterampilan tersebut mencakup berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatif.

